

**PENERAPAN METODE PROBLEM BASED LEARNING
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATERI AKU ANAK SHALEH DALAM MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI FASE B KELAS 4**

Rahmawati Mobiya

SDN 13 Bonepantai

Email: rahmawatimobiya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 13 Bonepantai pada materi "Aku Anak Shaleh" dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode Problem Based Learning (PBL). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa meningkat signifikan. Ketuntasan belajar siswa meningkat dari 40% pada pra-siklus menjadi 60% pada siklus I, dan mencapai 90% pada siklus II. Penerapan metode PBL terbukti efektif dalam mendorong partisipasi siswa, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam inovasi pembelajaran interaktif yang relevan untuk pendidikan dasar.
Kata Kunci: Problem Based Learning (PBL), Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam, Aku Anak Shaleh, Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

ABSTRACT

This study aims to improve the learning motivation of fourth-grade students at SDN 13 Bonepantai on the "Aku Anak Shaleh" material in the Islamic Religious Education subject through the Problem-Based Learning (PBL) method. This Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles, which included the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study show a significant increase in student motivation and learning outcomes. The students' learning completeness improved from 40% in the pre-cycle to 60% in cycle I, and reached 90% in cycle II. The implementation of the PBL method proved effective in encouraging student participation, critical thinking abilities, and problem-solving skills. This research contributes to interactive learning innovations that are relevant to primary education.
Keywords: Problem-Based Learning (PBL), Learning Motivation, Islamic Religious Education, Aku Anak Shaleh, Classroom Action Research (CAR).

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu komponen kunci dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang bertujuan untuk membentuk karakter generasi muda yang beriman, bertakwa, dan berakhhlak mulia. Sebagai salah satu mata pelajaran inti di sekolah, PAI tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berkarakter baik. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di tingkat Sekolah Dasar sering menghadapi berbagai tantangan, termasuk rendahnya motivasi belajar siswa yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran.

Salah satu permasalahan utama dalam pembelajaran PAI di SDN 13 Bonepantai adalah rendahnya motivasi belajar siswa pada materi "Aku Anak Shaleh." Berdasarkan pengamatan awal, banyak siswa yang menunjukkan sikap pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka kurang terlibat dalam diskusi kelas, enggan mengajukan pertanyaan, dan cenderung tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Kondisi ini juga tercermin dari hasil belajar siswa, di mana sebagian besar dari mereka belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral yang diajarkan, tetapi juga berpotensi menghambat perkembangan karakter siswa sebagai anak yang shaleh dan bermoral.

Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Di SDN 13 Bonepantai, metode ceramah dan tanya jawab masih menjadi pendekatan utama dalam pembelajaran PAI. Meskipun metode ini memiliki kelebihan dalam menyampaikan informasi secara langsung, pendekatan ini sering kali kurang efektif dalam menarik perhatian siswa, terutama pada materi yang memerlukan pemahaman mendalam dan keterlibatan aktif siswa. Akibatnya, siswa cenderung merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan siswa, tetapi juga mampu membangkitkan minat dan motivasi mereka untuk belajar.

Metode **Problem Based Learning** (PBL) muncul sebagai salah satu pendekatan pembelajaran inovatif yang dapat menjadi solusi untuk permasalahan ini. PBL adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka dihadapkan pada masalah-masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam proses ini, siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan menemukan solusi atas masalah yang diberikan. Pendekatan ini

tidak hanya membantu siswa memahami materi pembelajaran secara mendalam, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan pemecahan masalah. Selain itu, PBL mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat terlibat secara langsung dalam mencari dan mengolah informasi yang relevan dengan masalah yang dihadapi.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas PBL dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Resti Ardianti (2021) menyatakan bahwa PBL merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam melibatkan siswa secara aktif melalui pendekatan konstruktivisme, di mana siswa membangun pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman belajar (Ardianti, 2021). Leli Helpita (2023) juga menyoroti bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meskipun terdapat tantangan dalam pengelolaan siswa dan kebutuhan akan kesiapan guru (Helpita, 2023). Sementara itu, Samsuardi (2015) menekankan pentingnya pembinaan karakter anak shaleh melalui pendekatan integral yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga penelitian ini memberikan landasan yang kuat bahwa PBL dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam pembelajaran PAI yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

Materi "Aku Anak Shaleh" di SDN 13 Bonepantai memiliki relevansi yang sangat tinggi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi ini mengajarkan nilai-nilai moral dan keagamaan, seperti perilaku terpuji terhadap orang tua, teman, dan masyarakat. Namun, pemahaman terhadap materi ini membutuhkan pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual agar siswa tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dengan menggunakan metode PBL, siswa dapat diajak untuk menghadapi situasi-situasi nyata yang relevan dengan materi, seperti diskusi tentang bagaimana menunjukkan sikap hormat kepada orang tua atau cara membantu teman yang membutuhkan. Melalui pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna, sehingga siswa termotivasi untuk belajar dengan lebih antusias.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode PBL dalam pembelajaran PAI di kelas IV SDN 13 Bonepantai, khususnya pada materi "Aku Anak Shaleh." Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan PBL terhadap motivasi belajar siswa. Dengan menghadirkan masalah-masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan mampu memahami nilai-nilai moral yang diajarkan dengan lebih baik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang lebih efektif dan inovatif, sehingga tujuan pendidikan nasional dalam membentuk generasi muda yang beriman dan berkarakter dapat tercapai dengan lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan metode **Problem Based Learning (PBL)** pada materi zikir dan doa setelah salat. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode ini dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mendorong mereka untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan mencari solusi terhadap masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, khususnya terkait dengan nilai-nilai Islam.

Pada **Siklus 1**, langkah pertama yang dilakukan adalah perencanaan pembelajaran. Tujuan utamanya adalah meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan mereka masalah yang berkaitan dengan perilaku anak shaleh, yang menjadi tema dalam materi pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan cerita atau pertanyaan motivasi mengenai perilaku anak shaleh, diikuti dengan penyajian masalah yang akan didiskusikan dalam kelompok. Setelah siswa mendiskusikan solusi, mereka mempresentasikan hasil diskusinya, dan guru memberikan umpan balik. Pembelajaran ditutup dengan refleksi dan tugas lanjutan. Proses ini diharapkan dapat membuat siswa lebih terlibat dan termotivasi untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Pelaksanaan pembelajaran selama siklus pertama melibatkan pengorganisasian siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah yang diberikan. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong interaksi antara siswa, memancing pemikiran mereka melalui pertanyaan terbuka, serta memastikan setiap siswa terlibat aktif dalam diskusi. Observasi dilakukan dengan memantau keaktifan siswa selama diskusi, partisipasi dalam presentasi, dan tingkat antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, refleksi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan penerapan metode PBL dan untuk merencanakan perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya.

Pada **Siklus 2**, perencanaan pembelajaran diperbaiki berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Perbaikan tersebut termasuk penyajian masalah yang lebih spesifik dan menantang, serta peningkatan kesempatan bagi siswa untuk berbicara dan berdiskusi lebih aktif. Guru juga akan memperbaiki cara memberikan umpan balik dan memperjelas tugas yang diberikan kepada siswa. Pada siklus kedua, siswa diminta untuk menyusun rencana aksi dalam kelompok untuk mengajarkan nilai-nilai anak shaleh kepada teman-teman mereka. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar serta memperdalam pemahaman mereka tentang materi. Pada akhir siklus kedua, observasi dilakukan untuk menilai apakah perubahan yang diterapkan berhasil meningkatkan motivasi siswa. Pengamatan difokuskan pada tingkat keaktifan siswa dalam diskusi, kualitas presentasi mereka, dan sejauh mana mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai anak shaleh dalam kehidupan sehari-hari. Refleksi akhir dilakukan untuk menilai apakah perbaikan dalam siklus kedua telah berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan **total sampling**, dengan sampel yang terdiri dari 10 siswa kelas 2 SDN 13 Bonepantai. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif yang diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas siswa dan dokumentasi pembelajaran, serta data kuantitatif yang diperoleh melalui angket untuk mengukur motivasi belajar siswa sebelum dan setelah penerapan metode PBL. Dengan menggabungkan dua jenis data ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh metode PBL terhadap motivasi belajar peserta didik pada materi yang diajarkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 13 Bonepantai pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 10 peserta didik, dengan rincian 4 laki-laki dan 6 perempuan. Penelitian menggunakan model **Problem Based Learning (PBL)** untuk meningkatkan motivasi belajar pada materi "Aku Anak Shaleh" dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Data Pra-Siklus

Pada tahap awal, dilakukan observasi untuk mengetahui kondisi pembelajaran sebelum diterapkannya metode PBL. Temuan utama pada tahap ini

adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih didominasi oleh ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Hal ini menyebabkan motivasi belajar siswa tergolong rendah, yang terlihat dari kurangnya keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Selain itu, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hanya **40%** siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu nilai 75. Berikut adalah hasil belajar siswa pada tahap prasiklus:

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alfian Mahmud	75	70		✓
2	Azmi Muhridja	75	65		✓
3	Ihaf Akase	75	60		✓
4	Ithfar Olee	75	70		✓
5	Mutia Laiya	75	75	✓	
6	Novianti Suleman	75	80	✓	
7	Salsa saleh	75	70		✓
8	Silvana Isa	75	80	✓	
9	Ustin Isa	75	75	✓	
10	Violanda Buhungo	75	70		✓

Siklus I

Kegiatan awal dari siklus I ini dilaksanakan berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran PAI kelas IV yang telah dijelaskan diatas, bahwa dalam pembelajaran PAI kelas IV masih banyak kekurangan, hal tersebut karena dalam mengajar guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dalam proses pembelajaran, sehingga siswa masih sibuk dengan kegiatan pribadinya, kurang aktifnya siswa dalam menjawab dan bertanya dan hasil pelajaran PAI masih kurang baik, dapat dilihat dari hasil tes kemampuan awal yang telah dilakukan. Pada siklus I, metode PBL mulai diterapkan dengan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi pembagian kelompok, diskusi masalah, presentasi, dan refleksi. Pada siklus ini, ketuntasan belajar meningkat menjadi **60%**, dengan rata-rata nilai mencapai **74,7**. Namun, masih ada siswa yang kurang aktif dalam diskusi dan presentasi. Berikut adalah hasil belajar siswa pada siklus I.

Tabel. 2

Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	ALFIAN MAHMUD	75	72		✓
2	AZMI MUHRIDJA	75	70		✓
3	IHFAT AKASE	75	65		✓
4	ITHFAR OLEE	75	78	✓	
5	MUTILAIYA	75	75	✓	
6	NOVITA SULEMAN	75	80	✓	
7	SALSA SALEH	75	75	✓	
8	SILVANA M. ISA	75	85	✓	
9	USTIN ISA	75	77	✓	
10	VIOLANDA BUHUNGO	75	73		✓

Observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa keaktifan mereka berada pada kategori **cukup**, dengan skor rata-rata **70**. Beberapa siswa terlihat masih pasif selama diskusi berlangsung, yang menjadi bahan evaluasi untuk siklus berikutnya. Pada ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat baik kepada guru maupun kepada siswa.

Tabel 3

Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I

No	Aspek Yang Dinilai	Aspek Yang Diamati	Nilai	Kategori
1.	Menerima (Receiving)	1. siswa terlihat senang Mengikuti proses pembelajaran PAI	3	Baik
		2. Siswa mampu Mengidentifikasi materi Aku Anak Sholeh dari masalah yang Didiskusikan	2	Cukup
2.	Menanggapi (Responding)	1. Siswa berusaha menjawab pertanyaan saat diskusi	2	Cukup

		2. Siswa aktif menjawab/ Menanggapi pendapat teman-temannya	2	Cukup
3.	Penilaian (<i>Valuing</i>)	1. Siwa memberikan penilaian Yang buruk terhadap anak yang saleh	2	Cukup
		2. Siswa memberikan Penilaian baik terhadap anak saleh	1	Kurang
4.	Mengorganisasi sasikan (<i>organizing</i>)	1. Siswa memberikan contoh perilaku anak yang saleh selain yang diberikan di LKPD 2. Siswa mengembangkan cara	2 2	Cukup Cukup
5	Memprabadi Kan Siswa	1. Siswa tidak memilih-milih teman 2. Siswa menghargai pendapat Teman	3 2	Baik Cukup

Skor Perolehan	21
Skor Maksimal	30

Keterangan:

3: Baik

2:Cukup

1:Kurang

Rata-rata =^h100

$$= \frac{21 \cdot 100}{30}$$

$$= 70 \text{ (Cukup)}$$

Tabel diatas juga menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pendidikan agama islam siswa, nilai indikator yang dialami siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada observasi awal sebelum diterapkannya pembelajaran *problem based learning*. Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI untuk siklus I masih tergolong cukup. Selanjutnya berikut adalah hasil observasi aktifitas guru mengajar:

Tabel 4

Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Nilai	kategori
1	Guru memulai pembelajaran dengan pendekatan emosional-sosial siswa	2	Cukup
2	Guru mempresentasikan bahan pelajaran secara Singkat dan Menghubungkannya dengan permasalahan kehidupan	2	Cukup
3	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa untuk berfikir lebih lanjut	2	Cukup
4	Guru menyuruh siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat tentang materi	1	Kurang
5	Guru bertanya kepada siswa	3	Baik
6	Guru menanyakan hasil pekerjaan siswa (hasil diskusi siswa)	3	Baik
7	Guru memberi tanggapan atas jawaban siswa	1	Kurang
8	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok Belajar	2	Cukup
9	Guru mendorong siswa bekerjasama dengan teman satu kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah yang diberikan	2	Cukup
10	Guru mengingatkan siswa untuk menghubungkan materi yang pernah dipelajari dengan masalah	2	Cukup
11	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi mereka	2	Cukup
12	Guru menutup pelajaran	3	Baik
Skor Perolehan		25	
Skor Maksimal		36	

Keterangan:

3: Baik

2:Cukup

1:Kurang

Rata-rata =^h100

$$= \frac{25 \cdot 100}{36}$$

$$= 69,4 \text{ (Cukup)}$$

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* sudah meningkat, akan tetapi belum mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut dikarenakan belum terbiasa diterapkannya model pembelajaran *problem based learning*.

Siklus II

Perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2025 dengan objek Peserta didik kelas IV semester 1 SDN 13 Bone Pantai. Adapun Skenario pembelajaran berlangsung dengan baik dan lancar, Guru melaksanakan sesuai rencana, pada akhir pembelajaran Guru mengadakan evaluasi motivasi belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Dari data hasil pengamatan diperoleh nilai rata – rata Jumlah perolehan Skor/Jumlah kriteria yang di nilai sehingga diperoleh nilai $70/18 = 3,88$ Berdasarkan hasil perolehan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kualitas aktivitas guru sudah berada pada kriteria *baik* karena keseluruhan aspek telah diakukan oleh guru dengan baik, hal inilah yang membuat motivasi belajar peserta didik meningkat. Keberhasilan proses pembelajaran ini dapat ditentukan pada evaluasi akhir siklus II yang nilainya disajikan pada grafik/tabel dibawah ini.

Tabel 5

Aktivitas Guru Siklus II

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru Penguasaan Materi: a. Kelancaran menjelaskan materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan c. Keragaman pemberian contoh				✓ ✓ ✓

2	Sistematika penyajian: a. Ketuntasan uraian materi b. Uraian materi mengarah pada tujuan c. Urutan materi sesuai dengan SKKD					✓ ✓ ✓
3	Penerapan Metode: a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi b. Kesesuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan c. Mudah diikuti peserta didik					✓ ✓ ✓
4	Penggunaan Media: a. Ketepatan pemilihan media dengan materi b. Keterampilan menggunakan media					✓ ✓

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3: Baik

2 : Tidak Baik

1: sangat Tidak Baik

Tabel 6

Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Peserta didik				
1	Keaktifan Peserta didik:				✓
	a. Peserta didik aktif mencatat materi pelajaran			✓	
	b. Peserta didik aktif bertanya				✓
	c. Peserta didik aktif mengajukan ide				✓
2	Perhatian Peserta didik:				
	a. Diam, tenang		✓		
	b. Terfokus pada materi				✓
	c. Antusias				✓
3	Kedisiplinan:				
	a. Kehadiran/absensi				✓
	b. Datang tepat waktu				✓
	c. Pulang tepat waktu				✓

4	Penugasan/Resitasi: a. Mengerjakan semua tugas b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya c. Mengerjakan sesuai dengan perintah				✓
					✓
					✓

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3: Baik

2 : Tidak Baik

1: sangat Tidak Baik

Pada siklus II, dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus I. Langkah-langkah perbaikan meliputi pengelolaan kelompok yang lebih baik, pemberian motivasi yang lebih intens, dan peningkatan interaksi antar siswa. Hasil belajar pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan ketuntasan belajar mencapai **80%** dan rata-rata nilai meningkat menjadi **78,5**. Berikut adalah hasil belajar siswa pada siklus II

Tabel 7

Motivasi Belajar Siklus II

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI	KETERANGAN	
			T	TT
1	Alpian Mahmud	84	✓	
2	Azmi Muhridja	88	✓	
3	Ihaf Akase	85	✓	
4	Ithfar olee	90	✓	
5	Mutia laiya	89	✓	
6	Novita Suleman	100	✓	
7	Salsa Saleh	92	✓	
8	Silvana Isa	100	✓	
9	Ustin Isa	100	✓	
10	Violanda Buhungo	80	✓	

Jumlah	908		
Rata-rata	90,8		
Tuntas		10	
Tidak Tuntas			

Observasi aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan skor rata-rata mencapai **85**. Siswa lebih aktif berdiskusi, bertanya, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Tabel 8

Presentase Ketuntasan Peserta Didik

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
75-100	10	100 %	Tuntas
00-74	0	0 %	Tidak Tuntas
Jumlah	10	100%	

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Problem Based Learning (PBL) memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Metode ini mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran juga meningkat, yang terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam setiap tahapan pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa juga cukup signifikan. Ketuntasan belajar meningkat dari **40% (pra-siklus)** menjadi **60% (siklus I)**, dan akhirnya mencapai **80% (siklus II)**. Rata-rata nilai siswa pun meningkat dari **71,5 (pra-siklus)** menjadi **74,7 (siklus I)** dan **78,5 (siklus II)**. Hal ini menunjukkan bahwa metode PBL efektif dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Nilai kebaruan dari penelitian ini adalah bukti bahwa metode PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama dalam kelompok. Penerapan PBL pada materi "Aku Anak Shaleh" membantu siswa memahami konsep akhlak dengan lebih baik, sehingga

relevan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan dalam penerapan PBL, seperti kurangnya kepercayaan diri siswa dalam diskusi dan presentasi pada tahap awal. Tantangan ini berhasil diatasi dengan motivasi dan bimbingan yang konsisten dari guru, sehingga siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan pada siklus II.

Penerapan metode Problem Based Learning (PBL) secara efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pendekatan berbasis masalah nyata membuat siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mampu memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penerapan PBL dalam mata pelajaran lain guna meningkatkan kualitas pendidikan secara umum.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode **Problem Based Learning (PBL)** pada materi "Aku Anak Shaleh" dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV di SDN 13 Bonepantai berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode PBL memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran melalui proses diskusi kelompok dan pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar memahami nilai-nilai moral, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan rasa tanggung jawab. Dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah, penerapan PBL menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat, dan peningkatan hasil belajar yang mencapai atau melampaui kriteria ketuntasan minimal. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran berbasis masalah. Guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga membimbing siswa untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan memecahkan masalah. Pendekatan ini juga membantu siswa untuk mengaitkan nilai-nilai agama dengan pengalaman nyata dalam kehidupan mereka. Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akademik tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang lebih baik. Hasil penelitian ini relevan untuk diterapkan di berbagai konteks pendidikan, khususnya dalam pengajaran mata pelajaran yang menekankan nilai-nilai moral dan pembentukan karakter. Penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa metode PBL tidak hanya efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan emosional dan sosial siswa. Untuk itu, guru diharapkan lebih sering menggunakan metode PBL untuk mendorong pembelajaran aktif dan kolaboratif. Sekolah perlu mendukung pelaksanaan metode ini dengan memberikan pelatihan kepada guru, menyediakan sumber daya yang memadai, dan mengintegrasikan PBL dalam perencanaan pembelajaran.

Peneliti lain juga diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini pada jenjang pendidikan yang berbeda atau pada mata pelajaran lain untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang manfaat PBL dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran tetapi juga memberikan implikasi praktis yang dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada pembentukan moral dan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton. “4 Ciri Utama Model Pembelajaran Problem Based Learning.” Diakses pada 15 Oktober 2022, dari Kompasiana: <https://www.kompasiana.com>.
- Datunsolang, R., Sidik, F., & Erwinskyah, A. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, 2(2), 181-197.
- Datunsolang, R., Amala, R., & Sidik, F. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 75-83.
- Hasan Langgulung. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1991.
- Kobandaha, I. M., & Sidik, F. (2021). Harmonisasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam dan Kurikulum Pendidikan Nasional. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 33-44.
- Lidinillah, D. A. M. “Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning).” *Jurnal Pendidikan Inovatif* 1 (2018): 1-8. Diakses dari: <http://file.upi.edu>.
- Sidik, F., & Kobandaha, R. R. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH PADA JURNAL NASIONAL BAGI GURU DI MADRASAH ALIYAH AL-MUHAJIRIN BONGOMEME KABUPATEN GORONTALO. *Irfani (e-Journal)*, 18(2), 135-148.
- Sidik, F. (2022). Input, Process and Output System Theory Approach In Educational Institutions. *Irfani (e-Journal)*, 18(1), 34-40.
- Sidik, F., Ondeng, S., & Saprin, S. (2023). PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM: TANTANGAN MASA KINI DAN MASA AKAN DATANG. *Irfani (e-Journal)*, 19(1), 76-85.
- Sidik, F., Rasyid, M. N. A., & Mania, S. (2023). Evaluasi Program Praktik Lapangan Persekolahan dengan Menggunakan Model CSE-UCLA. *Irfani (e-Journal)*, 19(2), 121-130.
- Sondang P. Siagian. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan

Vol. 2. No. 1. Desember 2023

Hal. 71-87

Suyanto, & Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana, 2010.

Winkel, W. S. *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Gramedia, 2004